

## Alternatif Penggunaan Kompres Jahe Di Lingkungan Cikeusik Pandeglang Banten Dalam Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum

Nia Marlina Kurnia\*<sup>1</sup>, Afifah Nur Shobah<sup>2</sup>, Antika Maulida<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang Banten

<sup>3</sup>Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang Banten

e-mail: \*[kurnianiamarlina@gmail.com](mailto:kurnianiamarlina@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Submission Desember 2022

Accepted Desember 2022

Publish Januari 2023

### Abstrak

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persalinan oleh paraji dilaporkan sekitar 72,9% jauh di atas rata-rata nasional (58,4%) dan persalinan dengan bantuan paraji biasanya berasal dari keluarga miskin. Mayoritas jenis persalinan yang terjadi di dunia adalah persalinan pervaginam yang beresiko tinggi terjadi perlukaan pada perineum serta memerlukan suatu perawatan yang tepat dalam upaya mempercepat penyembuhannya. Percepatan penyembuhan luka perineum lebih banyak dilakukan dengan cara mengoleskan antiseptik untuk mencegah infeksi pada luka perineum namun memiliki kelemahan berupa timbulnya alergi dan waktu penyembuhan cukup lama yaitu 7-10 hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman ibu postpartum di lingkungan Cikeusik Pandeglang menggunakan kompres jahe sebagai alternatif upaya mempercepat penyembuhan luka perineum dengan kandungan komponen dalam jahe sebagai analgesik, anti inflamasi dan antioksidan. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Accidental Sampling dengan kriteria inklusi, dimana dibagi 2 kelompok yaitu kelompok pertama dengan intervensi dan kelompok kedua non intervensi. Populasi pada penelitian ini merupakan ibu postpartum dengan luka perineum di lingkungan Cikeusik. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil: Berdasarkan penelitian membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian kompres jahe terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum intervensi dan non intervensi sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh penggunaan kompres jahe dalam proses percepatan penyembuhan luka perineum ibu postpartum di lingkungan Cikeusik Pandeglang Banten.

**Kata kunci:** Luka Perineum, Kompres Jahe, Ibu Postpartum

---

### Ucapan terima kasih:

Kepada Kepala Puskesmas Cikeusik Pandeglang Banten dan Bidan Desa Lingkungan Cikeusik Pandeglang serta Dinkes Kabupaten Pandeglang yang telah memberikan rekomendasi telah turut membantu dalam penelitian dosen pemula yang dibiayai oleh Direktorat Riset dan

### Abstract

Previous research showed that births by paraji were reported at around 72.9% far above the national average (58.4%) and deliveries with the help of paraji usually came from poor families. The majority of types of childbirth that occur in the world are vaginal deliveries which have a high risk of injury to the perineum and require proper care in an effort to speed up its healing. Acceleration of perineal wound healing is mostly done by applying an antiseptic to prevent infection in the perineal wound but has the disadvantage of causing allergies and a long healing time of 7-10 days. This study aims to explore the experience of postpartum mothers in the Cikeusik Pandeglang environment using ginger compresses as an alternative to accelerate perineal wound healing with components in ginger as analgesic, anti-inflammatory and antioxidant. The

*Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jenderal Riset  
dan Pengembangan yang  
telah mendanai penelitian  
ini melalui Program PDP  
tahun pembiayaan 2021*

*method of this research is to use the Accidental Sampling Technique with inclusion criteria, which is divided into 2 groups, namely the first group with intervention and the second group without intervention. The population in this study were postpartum mothers with perineal injuries in the Cikeusik environment. Univariate and bivariate data analysis used the chi square test. Results: Based on research proving that there is no significant relationship between giving ginger compresses to accelerating perineal wound healing in postpartum interventional and non-intervention mothers, it can be concluded that there is no effect of using ginger compresses in the process of accelerating perineal wound healing in postpartum mothers in the Cikeusik Pandeglang Banten area.*

**Keywords:** *Perineal Wounds, Ginger Compress, Postpartum Mother*

DOI ....

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

## A. Pendahuluan

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, rata-rata angka kematian ibu (AKI) tercatat mencapai sejumlah 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai sejumlah 228 per 100 ribu dan jauh dari target pemerintah yang tertuang dalam MDGs bahwa AKI tahun 2015 turun menjadi sejumlah 105 [1]

Proses melahirkan pervaginam beresiko tinggi terjadi luka perineum yang dapat menyebabkan infeksi *postpartum* dengan adanya gejalanya cukup mudah untuk dilihat, yaitu berupa rasa panas dan perih pada tempat yang terinfeksi, perih saat buang air kecil, demam dan keluar cairan seperti keputihan yang berbau. Hal ini dapat dicegah dengan merawat luka menggunakan *bath seat*, yakni berjongkok atau duduk, kemudian membasuh bekas luka dengan cairan *antiseptic* [2].

Persalinan merupakan peristiwa keluarnya bayi, plasenta dan selaput amnion. Dalam proses pengeluaran buah kehamilan ini sering kali mengakibatkan perlukaan jalan lahir. Luka-luka biasanya ringan, tetapi kadang-kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Hampir dari 90% pada proses persalinan banyak yang mengalami robekan perineum, baik dengan atau tanpa episiotomi. Biasanya penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya karakteristik ibu bersalin, status gizi, kondisi perlukaan dan perawatannya [3]

Faktor predisposisi keadaan ini mencakup daya kesembuhan yang buruk seperti defisiensi gizi dan adanya infeksi. Tingkatan robekan juga dapat mempengaruhi penyembuhan [3]. Dari hasil penelitian itu menunjukkan, bahwa pemanfaatan persalinan oleh paraji (dukun beranak) dilaporkan sekitar 72,9%, jauh di atas rata-rata nasional (58,4%) dan mereka yang biasa memanfaatkan paraji itu adalah ibu-ibu hamil yang berasal dari keluarga miskin, dengan tingkat pendidikan yang rendah. Banyak di antara ibu-ibu (69%) yang memanfaatkan dukun beranak yang hanya lulusan SD (Sekolah Dasar) atau bahkan tidak lulus SD serta latar belakang pekerjaannya adalah buruh tani dan atau sebagai pekerja serabutan yang tingkat kesejahteraan ekonominya rendah sekali [4].

Proses membantu persalinan diantaranya

paraji memasukkan ramu-ramuan berbagai daun ke dalam vagina dalam 40 hari pasca persalinan, yang berfungsi sebagai kompres untuk menyerap darah dan cairan yang keluar akibat proses persalinan; ramuan tersebut terdiri atas jahe, kunyit, daun-daunan lokal lainnya yang ditumbuk jadi satu, lalu dicampur dengan kerikan bagian bawah dari belanga yang berwarna hitam atau lapisan semen pondasi rumah. Atau dengan menggunakan hawu anget (abu hangat), di situ perempuan yang baru melahirkan menduduki abu hangat dari dapur yang dibungkus dengan daun pisang sehabis mandi selama 40 hari, dengan tujuan agar vagina cepat kering. Dan keenam, peuseul (urut), tindakan memijat oleh paraji, dengan tujuan mengembalikan rahim ke posisi semula [5].

Menurut Bick et.al. (2002) dalam Myles 2009 dimana pemberian kompres dan obat komplementer bermanfaat dapat menyembuhkan luka perinium [6]. Seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggeriani et al., (2018) dimana pemberian rebusan air daun sirih efektif sebagai alternatif obat komplementer [7].

Berdasarkan penelitian Indrayani maka penelitian mengenai alternatif penggunaan kompres rempah jahe (*Zingiber officinale* Roxb.) di lingkungan Cikeusik Pandeglang Banten dengan bantuan tenaga kesehatan bidan desa dilakukan bertujuan untuk melihat seberapa cepat waktu penyembuhan pada luka perineum.

Jahe (*Zingiber officinale* Roxb.) merupakan simplisia yang memiliki banyak manfaat selain sebagai bumbu masak juga digunakan dalam pengobatan tradisional. Rimpang jahe di Indonesia secara tradisional untuk mengobati bengkak, iritasi, muntah, flu, sebagai peluruh kentut, stimulansia, peluruh haid dan peluruh air liur serta memiliki beberapa aktivitas farmakologi diantaranya antiinflamasi, antioksidan, dan antiinfeksi dengan kandungan minyak atsiri tidak kurang dari 0,70% v/b [8].

Jahe (*Zingiber officinale* Roxb.) merupakan salah satu tanaman yang memiliki banyak manfaat. Rimpang jahe banyak digunakan pada pengolahan makanan sebagai bumbu masak. Selain digunakan sebagai bumbu masak, rimpang jahe juga digunakan dalam pengobatan tradisional. Rimpang jahe di Indonesia digunakan secara tradisional untuk mengobati bengkak, iritasi, muntah, flu, sebagai peluruh kentut, stimulansia, peluruh haid, dan peluruh air liur

Rimpang jahe memiliki beberapa aktivitas farmakologi diantaranya antiemetik, antiinflamasi, efek analgetik, mengurangi osteoarthritis,

antioksidan, antikanker, antitrombotik, efek hipolipidemia dan hipoglikemi, efek terhadap kardiovaskular, antineoplastik, antiinfeksi, efek hepatoprotektif, dan immunomodulator mengandung minyak atsiri tidak kurang dari 0,70 % v/b [8]. Sehingga dilihat dari aktivitas farmakologi rimpang jahe maka penelitian ini perlu dilakukan khususnya di lingkungan Cikeusik Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Tradisi penggunaan kompres rimpang jahe sebagai alternatif untuk penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* perlu dilakukan adanya pembuktian secara ilmiah apakah tradisi tersebut memberikan manfaat terhadap kesehatan maternal di masa *postpartum*.

## B. Metode

Penelitian dilakukan di lingkungan Cikeusik Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten pada bulan Agustus – Desember 2021 menggunakan *Teknik Accidental Sampling* dengan kriteria inklusi, dimana *Teknik Accidental Sampling* merupakan cara pengambilan sampel secara aksidental dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau bersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Adapun strategis pada penelitian ini berfokus pada intervensi perawatan luka perineum juga menggali deskripsi dari pengalaman orang dan bagaimana mereka mengalami apa yang mereka alami, dan berusaha memahami fenomena, proses atau perspektif dan pandangan dunia dari orang-orang yang terlibat bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman ibu pasca persalinan dalam perawatan luka perineum di lingkungan Cikeusik setelah mendapatkan ijin *Etichal Clearance* oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta No. 154.3/FIKES/PL/VII/2021

Responden berjumlah 16 responden yang terdiri dari 8 pada kelompok intervensi dan 8 pada kelompok kontrol Ibu nifas yang bersedia menjadi responden adalah ibu nifas dengan usia 20-55 tahun yang ditolong oleh tenaga kesehatan bidan desa, ibu nifas hari pertama yang mengalami luka perineum setelah peneliti menjelaskan prosedur intervensi lalu membagikan lembar *informed consent*, informan mengisi lembar *informed consent* dilanjutkan dengan pertanyaan wawancara *one to one*.

Penelitian menggunakan rancangan eksperimen semu, dengan dua kelompok sampel, satu kelompok intervensi perawatan perineum dengan menggunakan kompres jahe. Kelompok kontrol tanpa menggunakan kompres jahe. Bahan kompres jahe adalah rimpang jahe yang dihaluskan dan dibungkus dengan kain kassa

kemudian dijadikan kompres vagina, rimpang jahe dipilih yang bagus, dicuci bersih pada air mengalir, kemudian dihaluskan. Perlakuan diberikan pada hari pertama *postpartum* dan selanjutnya dilakukan pengukuran lama penyembuhan luka perineum melalui observasi selama 7 hari. Pengukuran juga dilakukan terhadap kepatuhan ibu dalam konsumsi obat antibiotik, ibu yang tidak patuh diklasifikasikan tidak mengkonsumsi antibiotik.

Hasil penelitian disajikan dalam analisis univariat dari setiap variabel independent dan dependen. Penyajian dilanjutkan dengan hasil analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas kompres rempah jahe terhadap lama penyembuhan luka perineum. Pada analisis univariat juga dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan analisis bivariat dengan *Chi-Square Tests*.

## C. Hasil dan Pembahasan

### I. Uji Validitas

Teknik penggunaan rimpang jahe untuk mempercepat penyembuhan luka perineum ibu *postpartum* dilakukan dengan cara kompres jahe pada vagina dengan menggunakan kassa steril yang telah ditambahkan jahe yang telah diparut sebesar ruas ibu jari masing-masing ibu *postpartum* selama 7 hari dan dilakukan pemeriksaan setiap periode penyembuhan oleh bidan desa setempat.

**Tabel 1. Uji Validitas Penyembuhan Luka Perineum Ibu *Postpartum* Lingkungan Cikeusik Pandeglang Banten 2021**

No	Item	$r_{hitung}$	$r_{table}$	Keterangan
1.	Penyembuhan Kemerahan	0,929**	0.4973	Valid
2.	Penyembuhan Pembengkakan	0,922**	0.4973	Valid
3.	Penyembuhan Bercak Darah	0,778**	0.4973	Valid
4.	Penyembuhan Pengeluaran	0,538*	0.4973	Valid
5.	Penyembuhan Penyatuan Luka	0,960**	0.4973	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh dari  $DF=N-2$  dicocokkan dengan nilai batas kritis signifikan sebesar 5% maka item pertanyaan/lembar ceklis kunjungan dinyatakan valid dan instrument dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

## II. Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Penyembuhan Luka Perineum Ibu Postpartum Lingkungan Cikeusik Pandeglang Banten 2021**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Penyembuhan Kemerahan	2,82	7,964	,903	,880
2. Penyembuhan Pembengkakan	2,91	7,491	,940	,871
3. Penyembuhan Bercak Darah	3,36	9,055	,813	,902
4. Penyembuhan Pengeluaran	3,45	10,473	,437	,961
5. Penyembuhan Penyatuan Luka	3,09	7,091	,925	,875

Berdasarkan Nilai *Cronbach's Alpha* dari 5 item pertanyaan sebesar  $0,920 \geq$  dari batas kritis *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,600$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Untuk masing masing item dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted*, masing – masing item  $\geq$  dari batas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,600$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel yang artinya data yang diperoleh dari instrument penelitian menunjukkan konsistensi internal yang memadai.

## III. Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas Penyembuhan Luka Perineum Ibu Postpartum Lingkungan Cikeusik Pandeglang Banten 2021**

	Unstandardized Predicted Value
N	16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	2,1875000
Std. Deviation	,34509913
Most Extreme Differences	
Absolute	,165
Positive	,165
Negative	-,132
Test Statistic	,165
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Hasil Analisa uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 \geq 0,05$  maka data berdistribusi normal artinya pengujian statistik menggunakan statistik parametris

## IV. Hasil Univariat

**Tabel 4. Kategori jumlah Skor item Penyembuhan Kunjungan Ke 1 (24 jam – 48 jam postpartum) di Cikeusik Pandeglang Agustus – Desember 2021**

	Frequency (F)	Percent (%)	Valid Percent	Cumulative Percent
Va lid Penyembuhan Luka Baik (0)	3	18,8	18,8	18,8
Penyembuhan Luka Kurang Baik (1-5)	8	50,0	50,0	68,8
Penyembuhan Luka Buruk (>5)	5	31,3	31,3	100,0
Total	16	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 4 pada kunjungan ke 1 dalam waktu 24 jam – 48 jam post partum menunjukkan skor penyembuhan luka baik sebesar 18,8%, skor penyembuhan luka kurang baik sebesar 50,0% dan skor penyembuhan luka buruk sebesar 31,3% artinya pada fase penyembuhan luka perineum baru dimulai sintesis kolagen pada 24 jam setelah luka terbentuk sehingga skor penyembuhan luka baik masih rendah dibanding skor luka kurang baik dan skor luka buruk. Tanda-tanda dari inflamasi yaitu kemerahan (rubor), panas (kalor), bengkak (tumor), nyeri (dolor), dan hilangnya fungsi (function laesa) [9]

**Tabel 5. Kategori jumlah Skor item Penyembuhan Kunjungan Ke 2 (2-5 hari postpartum) di Cikeusik Pandeglang Agustus – Desember 2021**

	Frequency (F)	Percent (%)	Valid Percent	Cumulative Percent

Val id	Penyembuhan Luka	9	56,3	56,3	56,3
	Baik (0)				
	Penyembuhan Luka Kurang Baik (1-5)	6	37,5	37,5	93,8
	Penyembuhan Luka Buruk (>5)	1	6,3	6,3	100,0
	Total	16	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 5 pada kunjungan 2-5 hari post partum terlihat skor penyembuhan luka baik mulai meningkat sebesar 56,3%, skor luka kurang baik menurun menjadi 37,5% dan begitu juga skor luka buruk menurun menjadi 6,3% artinya semakin lama hari penyembuhan akan menjadi puncak sintesis kolagen dalam penyembuhan luka. Proliferasi sel distimulasi oleh faktor pertumbuhan intrinsik, jejas, kematian dan kerusakan sel, mediator biokimiawi dari lingkungan.

**Tabel 6. Kategori jumlah Skor item Penyembuhan Kunjungan Ke 3 (>5-21 hari postpartum) di Cikeusik Pandeglang Agustus – Desember 2021**

		Frequency (F)	Perc ent (%)	Valid Percent	Cumulative Perce nt
Va lid	Penyembuhan Luka Baik (0)	13	81,3	81,3	81,3
	Penyembuhan Luka Kurang Baik (1-5)	3	18,8	18,8	18,8
	Total	16	100,0	100,0	

Seiring dengan hasil skor pada Tabel 5 maka pada hasil Tabel 6 kunjungan ke 3 dalam waktu >5-21 hari *postpartum* skor penyembuhan luka buruk tidak terdapat dan semakin meningkat skor penyembuhan luka baik sebesar 81,3% dibandingkan skor penyembuhan luka kurang baik sebesar 18,8% dimana terjadi fase maturasi yaitu proses pematangan terdiri atas penyerapan kembali jaringan yang berlebih, dan akan terjadi pengerutan daerah luka sesuai dengan gaya gravitasi sehingga akhirnya terbentuk kembali jaringan yang baru.

Hasil penelitian mengenai penyembuhan luka perineum kelompok intervensi dan non intervensi disajikan dalam tabel 7 dan tabel 8.

**Tabel 7. Fase Penyembuhan Luka Perineum ibu postpartum intervensi di Cikeusik Pandeglang Agustus – Desember 2021**

		Frequency (F)	Perc ent (%)	Valid Percent	Cumulative Perce nt
Va lid	Inflamasi (24-48 Jam)	2	25	25	25
	Proliferasi (2 - 5 Hari )	5	62,5	62,5	62,5
	Maturasi (>5-21 Hari)	1	12,5	12,5	12,5
	Total	8	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa penyembuhan luka perineum ibu *postpartum* dengan intervensi sebesar 62.5 % pada fase Proliferasi.

**Tabel 8. Fase Penyembuhan Luka Perineum ibu postpartum non intervensi di Cikeusik Pandeglang Agustus – Desember 2021**

		Frequency	Perc ent	Valid Percent	Cumulative Perce nt
Va lid	Inflamasi (24-48 Jam)	1	12,5	12,5	12,5
	Proliferasi (2 - 5 Hari )	5	62,5	62,5	62,5
	Maturasi (>5-21 Hari)	2	25	25	25
	Total	8	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa penyembuhan luka perineum ibu *postpartum* dengan non intervensi sebesar 62.5 % pada fase Proliferasi. Namun pada tabel 7 menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum ibu *postpartum* dengan intervensi lebih tinggi sebesar 25% fase inflamasi dibandingkan dengan penyembuhan luka perineum ibu *postpartum* non intervensi sebesar 12,5% artinya ada sedikit pengaruh penggunaan kompres jahe pada penyembuhan luka perineum ibu *postpartum*

namun tidak signifikan seiring dengan penelitian Narsih 2019 dimana ibu *postpartum* dengan kelompok intervensi atau perlakuan pemberian daun binahong mengalami lama penyembuhan luka perineum seluruhnya 6-7 hari[10].

#### V. Hasil Bivariat

Hasil menggunakan uji chi square antara pengaruh penyembuhan luka perineum terhadap fase penyembuhan luka perineum ibu *postpartum* intervensi dan non intervensi secara keseluruhan dapat disajikan dalam tabel 9.

**Tabel 9. Pengaruh Penyembuhan Luka Perineum Terhadap Fase Penyembuhan Luka Perineum ibu *postpartum* intervensi dan non intervensi di Cikeusik Pandeglang Agustus – Desember 2021**

Penyembuhan Luka Perineum	Fase Penyembuhan Luka perineum						Total	P value	
	Inflamasi (24-48 Jam)		Proliferasi (2-5 Hari)		Maturasi (>5-21 Hari)				
	F	%	F	%	F	%			N
Penyembuhan Luka Baik (0)	1	6,3 %	7	43,8 %	1	6,3 %	9	56,3 %	0,119
Penyembuhan Luka Kurang Baik (1-5)	1	6,3 %	2	12,5 %	3	18,8 %	6	37,5 %	
Penyembuhan Luka Buruk (>5)	0	0,0 %	0	0,0 %	1	6,3 %	1	6,3 %	
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>12,5 %</b>	<b>9</b>	<b>56,3 %</b>	<b>5</b>	<b>31,3 %</b>	<b>16</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai peluang sebesar 0,119 atau 11,9% lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 atau 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh dalam proses penyembuhan luka perineum terhadap fase penyembuhan luka perineum ibu *postpartum* intervensi dan non intervensi di lingkungan Cikeusik Pandeglang Banten periode Agustus – Desember 2021 seiring dengan penelitian Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan penggunaan jahe terhadap ibu nifas. Hal ini disebabkan bahwa penyembuhan luka perineum dipengaruhi oleh usia, pengalaman melahirkan, derajat luka perineum, gizi, keturunan dan obat-obatan[10].

Penelitian sebelumnya tentang

penggunaan rimpang jahe sebagai antiinflamasi telah dilakukan. Menurut dharma[11] Hasil penelitian efek antiinflamasi ekstrak etanol jahe pada dosis 30, 100, 300 mg/kg BB dan sediaan jadi jahe dengan dosis 360 mg/kg BB memberikan efek antiinflamasi.

Luka perineum seharusnya mendapatkan pengobatan yang sesuai dengan standar medis. Dalam penelitian ini terbukti bahwa tradisi kompres jahe yang dipercaya masyarakat dapat mengurangi ketidaknyamanan di masa nifas jelas tidak terbukti secara ilmiah. Menurut marwati[12], rimpang jahe mengandung minyak atsiri yang berguna dalam antiseptik, antiinflamasi dan analgetik. Selain itu dalam ekstrak etanol rimpang jahe juga mengandung alkaloid, steroid, terpenoid, sponin dan tannin [13]. Jahe memiliki kandungan minyak atsiri terdiri dari senyawa metabolit sekunder seperti zingiberene, damar, bisabolena, terpenoid, pati, asam-asam organik, vitamin, flavonoid dan polifenol diketahui memiliki banyak manfaat antiinflamasi dan antibakteri [14]. Sama halnya dengan penelitian Hasanah (2019) yang menyatakan pemberian terapi herbal pada ibu nifas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mobilisasi [15].

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara penggunaan kompres jahe pada ibu *postpartum* di lingkungan Cikeusik Pandeglang Banten terhadap penyembuhan luka perineum.

#### Pustaka

- [1] Fery Firmansyah. (2019). Sosialisasi Dukungan Program Kesehatan Keluarga Bagi Lokus Kabupaten Kota Stunting(<https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/051510-sosialisasi-dukungan-program-kesehatan-keluarga-bagi-lokus-kab-kota-stunting>) diakses 15 Mei 2019 pukul 10:03:24 (WIB)
- [2] Satriani,G.,&ST,S. (2021). Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan dan Menyusui: Ahlimedia Book.
- [3] Mustafidah&Cahyanti (2020), Tindakan Senam Kegel terhadap Ibu Nifas yang Mengalami Keterlambatan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Jepang Mejobo Kudus.

- Jurnal Profesi Keperawatan(JPK) Vol 7, No.1 Januari 2020
- [4] Indah Meitasari (2021). Modal Sosial Bagi Ibu Dalam Persalinan: Studi Sosiologis Implementasi Program Jaminan Persalinan, CV Pena Persada ISBN:978-623-315-814-5
- [5] Rajab (2009). Kematian Ibu: Suatu Tinjauan Sosial - Budaya. Pusat penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan (P2KK-LIPI) DOI: <https://doi.org/10.14203/jmb.v11s.242>
- [6] Myles. 2009. Buku Ajar Bidan. Jakarta: EG
- [7] Anggeriani, Lamdayani (2018). Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih (Piper Betle L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. Jurnal Babul Ilmi Vol 9 No1 2018. DOI : <https://doi.org/10.36729/bi.v9i1.121>
- [8] Badan POM RI,2010. Monografi Ekstrak Tumbuhan Obat Indonesia.Vol.1. Direktorat Standarisasi Obat Tradisional,Kosmetik dan Produk Komplemen,Badan POM.
- [9] Andriyono (2019). *Kaempferia galanga* L. sebagai Anti-Inflamasi dan Analgetik. Jurnal Kesehatan Vol 10 No.3 November 2019 DOI : <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- [10] Narsih (2019). Pengaruh Pemberian Daun Binahong terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan. Vp/ 11 No.2 Agustus 2019. DOI: <http://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/issue/view/10>
- [11] Dharma, E., Adelinda, E.S. dan Suharti, N. 2009. Uji Efek Antiinflamasi Ekstrak Etanol Rimpang Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe) pada Tikus Putih Jantan. Jurnal Farmasi Higea, 1(2): 79-84. DOI: <http://dx.doi.org/10.52689/higea.v1i2.22>
- [12] Marwati, Tebe, B., Tandilolo, A. dan Syamsu, N. 2021. Pengaruh Tempat Tumbuh dan Profil Kandungan Kimia Minyak Atsiri dari Rimpang Jahe Merah (*Zingiber officinale* Linn. Var rubrum). J. Sains Kes. 2021. Vol 3. No 2. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i2.396>
- [13] Srikandi, Humairoh, M. dan RTM. Sutamihardja. 2020. Kandungan Gingerol dan Shogaol Dari Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber officinale* Roscoe) Dengan Metode Maserasi Bertingkat. al-Kimiya, Vol. 7, No. 2 (75-81).
- [14] Kemenkes RI. 2017. Farmakope Herbal Indonesia. Edisi II, RI Kemenkes.
- [15] Fitriani, Widowati, Kurniati (2020). Kompres Jahe Pada Vagina Terhadap Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Patokbeusi Kabupaten Subang Jawa Barat Tahun 2020. JAKHKJ Vol.6 No.2, 2020